



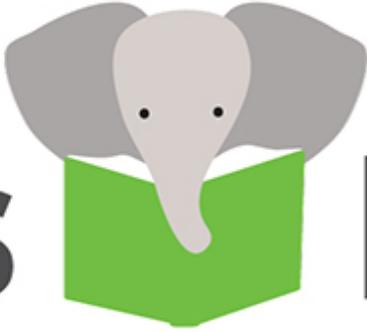
Gadis Gembala dan Pangeran yang Dikutuk

Seorang gadis gembala jatuh cinta pada pangeran yang dikutuk menjadi. Bisakah kutukan itu hilang?

A shepherd girl falls in love with a cursed prince. Will he remain a swan forever?



Gadis Gembala dan Pangeran yang Dikutuk
T.Narankhuu



Let's Read

 **The Asia Foundation**



Di sebuah desa di pegunungan, tinggalah si Gadis Gembala bersama ibunya. Setiap hari dia menggembalakan domba di padang rumput.



Pada suatu hari di musim dingin, ketika si Gadis Gembala berjalan di tepi sungai beku, dia mendengar suara minta tolong dari balik pepohonan. Ternyata suara itu berasal dari seekor angsa yang terjebak di tengah sungai yang membeku.



Si Gadis Gembala menolong si Angsa. Dia membebaskan si Angsa dari es dan membawanya pulang. Selama musim dingin si Gadis Gembala dan ibunya yang baik hati merawat si Angsa.



Ketika musim semi tiba, si Gadis Gembala membawa domba-dombanya ke padang rumput. Saat berada di dekat sungai, dia mendengar suara kepakan sayap. Ternyata itu adalah si Angsa. Si Gadis Gembala melambaikan tangannya. "Semoga kita berjumpa lagi," ucapnya dengan sedih.



Suatu malam di musim panas, si Gadis Gembala bermimpi tentang si Angsa.

"Aku tinggal di sebuah gua nun jauh di gunung. Datanglah ke sana." Ketika si Gadis Gembala terjaga, dia menceritakan mimpi itu kepada ibunya.

"Pergilah ke gua yang dikatakan si Angsa," kata ibunya. Si Gadis Gembala pun segera berangkat mencari gua tersebut.



Akhirnya si Gadis Gembala menemukan gua tersebut. Dia masuk ke gua itu. Seorang pemuda tampan menyambutnya. "Aku adalah angsa yang kamu tolong waktu itu. Sebenarnya aku adalah Pangeran Sungai. Aku dikutuk untuk selalu tinggal di dalam gua ini. Jika aku keluar, aku akan berubah menjadi angsa. Aku berhutang budi padamu. Kamu tetap merawatku. Walaupun kamu miskin, kamu tetap merawatku." Terlihat jelas sang Pangeran itu jatuh cinta kepada si Gadis Gembala.



Setiap hari, si Gadis Gembala berjumpa dengan sang Pangeran yang berwujud angsa di luar gua. Hari berganti hari, si Gadis Gembala pun akhirnya jatuh cinta pada si Angsa. Penduduk desa mulai menyebarkan kabar miring tentang mereka.

"Angsaku, Pangeranku, tak bisakah kamu berubah wujud menjadi manusia di luar gua? Orang bilang hubungan kita ini salah."

"Berikan aku waktu," jawab si Angsa.



Suatu hari, desa mereka mengadakan sebuah festival besar. Si Angsa menghadiahkan si Gadis Gembala sebuah gaun cantik yang dikenakannya di festival. Seluruh warga desa terpukau melihat kecantikannya. Kemudian, seorang pemuda tampan muncul di festival itu dan berkata, "Duhai, Gadis Gembala, sudikah kamu menikah denganku?" Si Gadis Gembala yang hatinya telah terpicat oleh si Angsa menjawab, "Tidak!"



Festival pun usai, si Gadis Gembala bergegas menemui sang Pangeran di gua.
Saat melihat sang Pangeran, dia berkata, "Kamu memang berwujud angsa di luar gua, tapi aku sangat bahagia bersamamu."
"Sesungguhnya akulah laki-laki yang melamarmu di festival," kata sang Pangeran. "Aku ingin membuktikan keteguhan cintamu."



Sang Pangeran lalu pergi menemui ayahnya, sang Raja Sungai. Sang Raja merestui mereka. Pesta besar untuk merayakan pernikahan sang Pangeran dan si Gadis Gembala dilangsungkan. Kutukan pun diangkat. Si Gadis Gembala telah membuktikan cintanya. Sejak saat itu sang Pangeran tidak pernah berubah menjadi angsa lagi. Akhirnya mereka berdua hidup bahagia selamanya.



Halo, namaku Narankhuu. Umurku 39 tahun dan aku mempunyai 2 orang anak. Putriku yang berusia 8 tahun suka menggambar. Aku senang menghabiskan waktu menggambar bersamanya. Senang rasanya bisa menggambar sebanyak yang aku mau melalui lokakarya produksi buku bergambar ini. Aku berhasil menggambar untuk cerita-ceritaku sendiri dan aku belajar banyak hal. Aku berharap setiap anak di dunia berbahagia. Aku ucapkan terima kasih kepada tim buku ini.



Ilmuwan masih menggunakan pengetahuan, kearifan, dan teknologi maju untuk mencari "Bumi" lain di alam semesta sebagai tempat tinggal umat manusia. Ada terlalu banyak planet di alam semesta ini untuk diteliti. Namun, pada faktanya, sampai saat ini hanya bumi yang dapat dihuni oleh manusia. Fakta ini memberi kita kesan khusus dan pencerahan. Aku juga sangat terkesan dengan para perempuan dari berbagai negara yang datang ke Korea untuk menulis bersama. Kita tinggal di bumi yang sama. Kita adalah sebuah "keluarga" dari berbagai negara. Sebuah keluarga harus saling percaya, membantu, dan menjaga. Sebuah keluarga harus memberikan kenyamanan,

keramahan, dan kebaikan satu sama lain. Sebuah keluarga harus selalu bersama di kala duka dan menghadapinya bersama. Aku sangat mengagumi semua orang yang menulis cerita-cerita bagus di buku anak-anak yang sarat dengan nilai-nilai dan kebersamaan. Karena di sela-sela kesibukan mereka bekerja, mengurus anak, membersihkan rumah, dan merawat orang tua, mereka masih mampu menyelesaikan tulisan mereka. Pasti sulit bagi mereka menulis dalam bahasa Korea. Namun, mereka mampu menyelesaikan tulisan yang pasti lebih susah daripada diucapkan. Mereka memiliki kekuatan untuk mengekspresikan pikiran seseorang, mengomunikasikannya dengan baik kepada orang lain, dan mengedukasi anak-anak mereka secara maksimal. Saya merekomendasikan mereka untuk melanjutkan pekerjaan ini di masa yang akan datang. Mereka menjadi simbol kekuatan, kebanggaan, dan harapan bagi banyak perempuan imigran dan keluarga mereka. Kyung-sil Roh, Penulis.



In collaboration with and generously supported by Seoul Metropolitan Government, The Asia Foundation, and MoneyGram Foundation

Brought to you by

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia and the Pacific.

booksforasia.org To read more books like this and get further information, visit letsreadasia.org.

Original Story ဝဲဝဲ ဝဲဝဲ (Swan Lake), Author: T.Narankhuu. Illustrator: T.Narankhuu. Published by The Asia Foundation - Let's Read, <https://www.letsreadasia.org> © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC BY-NC-SA 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2019. Some rights reserved. Released under CC BY-NC-SA 4.0.

For full terms of use and attribution, <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Contributing translators: Nasema Zeerak